

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan untuk informan/narasumber demi memperoleh informasi sekaitan dengan Pembangunan Kemandirian Spiritualitas berdasarkan Imamat Am John Calvin di Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Se'pon, antara lain:

1. Apa yang anda ketahui tentang Imamat Am John Calvin?
2. Bagaimana Imamat Am John Calvin diwujudkan di GPIL Jemaat Se'pon?
3. Apa pengaruh Imamat Am John Calvin dalam kehidupan Berjemaat?
4. Bagaimana Imamat Am John Calvin berdampak bagi kemandirian Spiritualitas Jemaat?

### B. Pedoman Observasi

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis melakukan observasi di Gereja Protestan Indonesia Jemaat Se'pon dengan cara mengamati langsung kegiatan-kegiatan jemaat dan mendengarkan penjelasan dari para informan. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis bagaimana kemandirian spiritualitas jemaat dikembangkan berdasarkan imamat am John Calvin di Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Se'pon.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda Ketahui tentang Imamat Am John Calvin	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="813 548 1375 1367">1. Murnianza ,Menurut Saya Imamat Am John Calvin merupakan suatu bentuk pelayanan yang dapat dilakukan tanpa adanya pendeta seperti yang terjadi di jemaat kami,sehingga pelayanan dapat terus terjadi tanpa adanya pendeta.seperti yang terjadi di jemaat saya terkadang pelayan dapat terjadi tanpa adanya pendeta seperti di ibadah kumpulan keinisiatifan anggota jemaat dalam melakukan pelayanan.</li><li data-bbox="813 1413 1375 1759">2. Herna , Imamat Am Calvin itu semua orang percaya dapat melayani Allah tanpa memandang status atau latar belakang seseorang walaupun kita bukan pendeta atau majelis, sehingga</li></ol>

		<p>orang percaya termasuk anak-anak juga dapat melayani Tuhan.</p> <p>3. Maryam, Imamat Am adalah suatu hubungan secara langsung orang percaya kepada Tuhan seperti berdoa.</p> <p>4. Lusiana, Imamat Am berarti semua orang percaya dapat mempunyai hubungan secara langsung kepada Allah, sehingga orang percaya dapat aktif untuk melayani di gereja.</p>
2.	<p>Bagaimana Imamat Am John Calvin diwujudkan di GPIL Jemaat Se'pon?</p>	<p>1. Murnianza, Imamat Am Calvin diterapkan di setiap pelayanan hari minggu, ibadah Rumah tangga dan setiap acara yang terjadi di jemaat kami dalam bentuk ibadah. Seperti ketika berlangsungnya ibadah keinisiatifan jemaat dalam bentuk pelayanan seperti berdoa, dan pemberitaan firman Tuhan.</p>

		<p>2. Herna, Sejauh ini harus diterapkan harus tetap semangat dalam melakukan ibadah karena majelis gereja sudah ada yang tua, sementara sakit ,sehingga hanya ada satu saja majelis yang aktif melayani sehingga sebagai jemaat saya yang dengan mandiri melayani.</p> <p>3. Mariyam, Imamat Am calvin diterapkan di Jemaat dengan cara kita harus menjaga hubungan baik dengan berkomunikasi baik dengan Jemaat dan saling memberikan pemahaman sesame jemaat sehingga jemaat dapat mengetahui bahwa kita dapat berhubungan langsung kepada Tuhan melalui pelayanan yang kita lakukan disertai dengan memberikan pemahaman terhadap sesame jemaat</p>
--	--	---

		<p>sekalipun tanpa pendeta dan majelis hanya satu yang aktif melayani tetapi saya melihat begitu sangat baik dan lancer dalam melaksanakan ibadah dalam lingkup Jemaat.</p> <p>4. Lusiana, Imamat Am diterapkan di Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Se'pon melalui ibadah yang berlangsung ditengah Jemaat, seperti membatu pelayanan di hari minggu.</p>
3.	<p>Apa pengaruh Imamat dalam kehidupan Berjemaat?</p>	<p>1. Pnt. Murnianza, pengaruh Imamat dalam kehidupan Berjemaat yakni membangun kesadaran terkait dengan panggilan rohani dalam melakukan sebuah pelayanan dalam bentuk ibdah dan juga berlaku bagi sesama kami.</p> <p>2. Herna, pengaruh Imamat Am dalam kehidupan berjemaat adalah Jemaat dapat tetap terus semangat dalam</p>

		<p>melayani dengan percaya diri dalam melakukan pelayanan seperti mengangkat pujian .</p> <p>3. Maryam, Pengaruh Imamat dalam kehidupan Berjemaat yaitu saling berkomunikasi dengan baik dan memahami antar Jemaat sehingga disitu kita dapat membawa pribadi dalam jemaat tersebut untuk dapat mengerti satu dengan yang lain.</p> <p>4. Lusiana . pengaruh Imamat Am dalam kehidupan berjemaat adalah dapat membangun kesadaran untuk tetap menjaga hubungan baik sesama jemaat, sehingga kita dapat melakukan pelayanan dengan baik</p>
4.	<p>Bagaimana Imamat Am John Calvin berdampak bagi kemandirian</p>	<p>1. Murnianza, berdampak bagi jemaat karena sebagai jemaat kami menyadari panggilan masing-masing kami pribadi</p>

	Spiritualitas Jemaat?	<p>dalam bentuk pelayanan ,kami menyadari bahwa pelayanan yang kami lakukan sangat dibutkan dalam kehidupan berjemaat sehingga kami melakukan pelayanan dan ibadah tetap berlangsung tanpa adanya Pendeta sehingga setiap orang percaya dapat melayani Tuhan.sehingga kami mengetahui posisi kami masing-masi dalam Jemaat</p> <p>2. Herna ,sebagai Jemaat saya tetap percaya bahwa Tuhan tetap menyertai saya dan keluarga saya karena Imam Am John Calvin menurut saya kita dapat melayani Tuhan secara langsung secara mandiri, sehingga tanpa adanya Pendeta dan Majelis kita sebagai jemaat dapat melakukan pelayanan secara mandiri tanpa harus</p>
--	-----------------------	---

		<p>bergantung terhadap orang lain dan ibadah akan tetap berlangsung. Seperti yang terjadi ketika Ibadah hari minggu ketika Pendeta tidak ada maka ibdah akan tetap berlangsung.</p> <p>3. Maryam, Kemandirian Spiritualitas</p> <p>Jemaat dapat berjalan dengan sendirinya ketika kita saling memberikan pemahaman kepada sesama jemaat yang didalamnya tidak ada pendeta dan majelis hanya satu tetapi tetap berjalan dengan baik karena sebuah kepercayaan dan selalu saling mendoakan sesama Jemaat .sehingga dalam sebuah jemat kita saling menegur dan melakukan kunjungan bagi jemaat yang tidak aktif sehingga konsep imamat am ini sangat baik diterapkan karena jemaat dapat</p>
--	--	---

		<p>berinisiatif untuk melakukan pelayanan tanpa disuruh seperti doa makan saat ibadah kumpulan.</p> <p>4. Lusiana, Imamat Am John Calvin berdampak pada kemandirian spiritualitas jemaat dengan memungkinkan jemaat untuk terlibat dalam pelayanan yang dilakukan dalam sebuah jemaat dan dapat berhubungan langsung kepada Tuhan melalui doa ketika senang maupun susah.</p>
--	--	---

### Aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Catatan
1.	Pelayanan Rutin di GPIL Jemaat Se'pon Klasis Lamasi	Pelayanan yang berjalan di GPIL Jemaat Se'pon Klasis Lamasi yaitu ibadah hari minggu dan ibadah kumpulan, ibadah hari Minggu adalah kegiatan utama dimana semua anggota jemaat berkumpul untuk beribadah bersama setiap akhir pekan. Sedangkan ibadah kumpulan biasanya dilakukan dalam kelompok kecil di waktu-waktu tertentu selain hari Minggu.
2.	Keterlibatan Jemaat dalam pelayanan	Berdasarkan pengamatan di GPIL Jemaat Se'pon Klasis Lamasi, keterlibatan anggota jemaat dalam pelayanan sudah mulai berkembang dengan baik. Anak-anak muda aktif bermain musik saat ibadah, beberapa anggota jemaat berinisiatif memimpin

		<p>lagu di awal ibadah, ada yang sukarela membawakan puji-pujian, dan beberapa jemaat juga mengambil inisiatif untuk memimpin doa dalam berbagai kesempatan. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa anggota jemaat tidak hanya menjadi pendengar saja, tetapi mulai berpartisipasi langsung dalam pelayanan ibadah.</p>
3	Tanda kemandirian dalam pengelolaan pelayanan	<p>Berdasarkan pengamatan, GPIL Jemaat Se'pon Klasis Lamasi sudah mampu mengatur sendiri jadwal-jadwal pelayanan gereja. Mereka bisa membuat jadwal siapa yang akan menjadi pelayan firman dan memainkan musik setiap ibadah hari Minggu, menyusun jadwal ibadah kumpulan secara rutin, berinisiatif berdoa. Jemaat tidak perlu menunggu perintah atau bantuan</p>

		<p>dari luar untuk mengorganisir hal-hal tersebut, karena mereka sudah bisa bekerja sama dan membagi tugas kepada anggota yang sesuai dengan kemampuannya.</p>
--	--	--